

## Penerapan Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Tunarungu

Furi Fuziana Wati, M Shodiq AM, Henry Praherdhiono

Universitas Negeri Malang

Email: [furifuziana27@gmail.com](mailto:furifuziana27@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan deskripsi sesuai dengan penyusunan Subjek, Predikat, Objektif dan Keterangan pada siswa tunarungu di SMPLB-B YPTB Malang. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *one-group-pretest-posttest-design*. Sampel dari penelitian ini 10 siswa SMPLB-B YPTB Malang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode *field trip* dalam menulis karangan deskripsi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

**Kata Kunci :** Metode *Field Trip*, Tunarungu, Karangan Deskripsi

**Abstract:** This present research aims to improve the activity in write description essays, to improve the ability to write descriptive essays by the preparation of Subjects, Predicates, Objectives, and Information on deaf students at SMPLB-B YPTB Malang. This research by using a Quasi-Experimental method with one-group-pretest- posttest-design. There were 10 students of SMPLB-B YPTB Malang as samples chosen with Indonesian language subjects. Data collection techniques with observation, interviews, tests, and documentation. The Data analyzed by using Wilcoxon Signed Rank Test. Based on the results of the research, the application of field trip methods to write descriptions essay can significantly influence student learning outcomes compared to the use of conventional methods.

**Keywords:** Field Trip Method, Deaf Students, Descriptive Essay

Tunarungu merupakan keadaan individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga tidak mampu menerima rangsangan dari luar dan menghambat kegiatan bahkan sosialisasi individu yang mengalami tunarungu. Menurut Suparno (2001) anak dengan hambatan tunarungu merupakan istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal. Sedangkan menurut Somantri (2006) mengemukakan pengertian anak dengan hambatan tunarungu adalah individu yang kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan individu itu sehari-hari. Menurut Hallahan dan Kauffman (1991) dalam buku Dwidjosumarto (1995) dijelaskan : Orang tuli adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses penerimaan informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai atau tidak alat bantu dengar. Ketunarunguan berdampak pada pemerolehan bahasa reseptif anak yang tidak sempurna atau terpotong-potong, karena tidak semua yang dilihatnya dapat dimengerti dan dipahami. Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, produktif serta ekspresif, karena itu perlu untuk mempelajarinya sebelum dapat melakukannya. menurut Cahyasari (2013) Menulis merupakan suatu

kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Guntur, 1982), khususnya dalam kehidupan siswa menulis dapat menjadi sarana menuangkan ide yang sangat efektif. Terutama di kehidupan yang modern ini selain keterampilan berbahasa keterampilan menulis sangat diperlukan karena dengan menulis penulis bisa mengeali dirinya secara lebih mendetail, dengan menulis seseorang mampu memahami permasalahan yang ada di lingkungan dan berusaha menemukan solusinya dan menulis dapat memberikan informasi pada para pembacanya (Guntur, 2008). Penelitian ini akan banyak membahas tentang ketrampilan menulis karangan berbentuk deskripsi tentang lingkungan sekitar karena dianggap sangat dibutuhkan, baik dalam dunia pendidikan, bersosial maupun dalam dunia kerja agar individu lebih mengenal lingkungannya dan mendapatkan informasi terbaru tentang lingkungannya.

Melalui pembelajaran menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis karangan deskriptif, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas tulisan sebagai alat menyalurkan aspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa

kurang mampu mengelola gagasannya secara sistematis dalam hal penyusunan pola kalimat seperti penempatan Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan (SPOK). Untuk mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang aktif serta kreatif, seperti pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada individu akibat adanya interaksi dengan lingkungan melalui proses latihan dan pengalaman yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa untuk lebih berkembang, meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa melalui pengalaman-pengalaman belajar yang nyata, sesuai dengan pernyataan Knapp dan Barrie (2001) dengan *field trip* akan menimbulkan ingatan yang lebih bertahan lama dan mengena karena anak berhadapan langsung dengan lingkungan. Di sekolah masih banyak dijumpai pembelajaran untuk anak tunarungu masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran hanya terpusat pada buku, siswa hanya diberi tugas menyalin dari buku dan guru sehingga kreativitas dan kemampuan berfikir siswa tidak berkembang, padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pemikiran dan penalaran secara mendalam. Menurut Nurgiyantoro (2013) menyatakan hasil belajar bahasa Indonesia mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif pada mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan siswa untuk langsung dapat berbahasa dan bersastra. Kegiatan praktik berbahasa aktif produktif berbicara dan menulis ditandai dengan kemampuan berpikir yang baik. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam mendengar sehingga pemilihan metode dan strategi pembelajaran akan sangat menentukan perkembangan anak. Salah satunya dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu *Field Trip*. Dalam keberhasilan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, Sudjana (2013) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimiliki dan secara sadar untuk berprestasi. 3 (tiga) faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu : faktor *input*, faktor proses, dan faktor *output*. faktor input (masukan) meliputi: 1. *raw input* kondisi awal siswa; 2, input instrumen; 3, masukan lingkungan. Faktor proses menggambarkan bagaimana ketiga jenis *input* tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak. Faktor *output* adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

Kunjungan peserta didik ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Tujuan dalam penelitian

ini adalah: (1) meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi (2) meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan dekripsi sesuai dengan penyusunan Subjek, Predikat, Objektif dan Keterangan pada siswa tunarungu di SMPLB-B YPTB Malang (3) mengetahui perbedaan hasil belajar, sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran dengan *Field Trip*.

Pembelajaran dengan metode *Field Trip* sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari Metode *Field Trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah. Metode *field trip* memiliki banyak kelebihan diantaranya: menggunakan prinsip pengajaran modern, relevan dengan kenyataan, merangsang kreativitas siswa, Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual. Diantara kelebihan tersebut penggunaan metode *field trip* memiliki kekurangan: fasilitas dan biaya mahal, memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang, kerjasama tim tidak boleh diabaikan. Dengan kelebihan dan kekurangan metode *field trip* pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa lebih aktif untuk belajar.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Quasi Experiment Design* dengan jenis penelitian *One Group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih oleh peneliti karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran pengaruh perlakuan (X) pada kelompok tunggal yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peneliti dalam mengontrol setiap variabel. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari penelitian dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). 1) Variabel bebas, penggunaan metode *field trip* dalam menulis karangan, 2) variabel terikat, kemampuan menulis karangan deskripsi sesuai dengan struktur kebahasaan yang tepat yaitu penempatan Subyek, Predikat, Objek, Keterangan (S-P-O-K). Dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa SMPLB-B YPTB Malang. Teknik pengumpulan data yaitu : 1) Observasi, 2) Wawancara Terbuka, 3) Dokumentasi, 4) Tes. Sumber data penelitian dalam penelitian ini termasuk Siswa dan guru SMPLB-B YPTB Malang. Penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali data yaitu: RPP, lembar penilaian aktivitas belajar siswa dan soal tes. Instrumen penelitian sebelum dicobakan pada subjek terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka instrumen soal dapat dikatakan valid, namun, apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka instrumen dapat dikatakan belum valid, dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan Uji *Wilcoxon Signed Rang Test*. Uji *Wilcoxon Signed Rang*

Test digunakan untuk menguji sekelompok responden dalam waktu berbeda untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* selama waktu penelitian berlangsung. Pengambilan kesimpulan hipotesis penelitian diketahui dari hasil analisis Uji *Wilcoxon Signed Rang Test* dengan ketentuan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, namun apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima (Riduwan: 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini selain mengukur hasil *pretest* dan *posttest* siswa juga mengukur aktifitas dan partisipasi subjek yang termasuk dalam kelas penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Teknik ini digunakan karena syarat normal dan distribusi bebas pada variabel tidak terpenuhi, dan jumlah sampel paling sedikit. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik karena datanya kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan. Sedangkan subjek penelitiannya kecil, dengan subjek 10 orang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutrisno (1993) bahwa “suatu sampel yang n-nya lebih kecil dari 30, kita sebut sampel kecil”, maka rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah rumus statistik non parametrik jenis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Saleh, 1996).

Keberhasilan penelitian tidak lepas dari perencanaan prosedur penelitian yang telah disusun seperti, persiapan penelitian, 1) uji coba instrumen, 2) uji validitas dan reliabilitas 3) membuat instrumen berupa RPP, *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian seluruh data mengalami peningkatan dari hasil pembelajaran konvensional ke metode *field trip* dan mean rank atau rata-rata nilai positif adalah 8,5/10 atau 0,85 dengan rata-rata nilai di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional 47,5 dan kelas eksperimen 78 diuji menggunakan Uji *Wilcoxon*. Proses pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan data nilai yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian di SMPLB-B YPTB Malang dengan menggunakan batas nilai yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria hasil pekerjaan subjek penelitian.

### Pembahasan

Metode pembelajaran *field trip* merupakan salah satu metode pembelajaran yang relevan dan realistis dengan kehidupan nyata yang dilakukan selama sehari-hari. Metode pembelajaran ini dapat memberikan stimulus terhadap siswa seperti membangkitkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan sikap kritis, menghadirkan pembelajaran bersifat aktual dan faktual,

membina kebiasaan kerjasama tim maupun individu diperkuat pendapat Asmani (2010) adalah siswa dapat memperdalam dan memperluas pengalaman tentang mengenal lingkungan secara mendalam. Menurut Putriani (2016) Permasalahan yang dialami anak tunarungu dalam menulis deskripsi selama ini adalah tidak dimunculkannya objek pengamatan secara langsung, hal ini membuat anak tunarungu kebingungan dalam mendeskripsikan suatu objek yang diamati. Dalam pelaksanaannya metode melibatkan siswa untuk belajar secara individu juga belajar secara kelompok dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi secara berkelompok, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, mencapai pemahaman lebih secara individu, saling membantu dan bekerja sama serta melatih *leadership*, rasa ingin tahu dan bertanggung jawab. Menurut penelitian Farmer, Knap dan Benton (2007) pembelajaran menggunakan metode *field trip* membuat siswa lebih memahami dan mengenal lingkungan dan cara merawatnya melalui pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu 47,5. Setelah diberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan metode *field trip* sebanyak 2 kali rata-rata nilai kelas eksperimen dalam *posttest* meningkat menjadi 78. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah siswa belajar dengan metode pembelajaran *field trip* hasil belajar siswa mengalami peningkatan bahkan aktivitas pembelajaran siswa ikut meningkat.

Dalam penelitian *Field trip* sangat diutamakan perencanaan kegiatan pembelajarannya untuk menjaga agar unsur belajar lebih dominan dibandingkan dengan unsur rekreasi. Sesuai dengan pernyataan Sarbani (2014) bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan agar penyampaian materi dapat terorganisasi sesuai dengan yang diharapkan. Pada penelitian ini sebelum pelaksanaan *Field trip* guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan aturan yang berlaku selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan *Field trip* siswa diberi waktu untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka, melihat keadaan sekitar dan membaca informasi apa saja yang tertera di tempat *field trip*, siswa mencatat informasi apa saja yang didapatkan di tempat *field trip* selanjutnya seluruh siswa kembali ke sekolah dan peneliti memberikan penjelasan mengenai pengertian karangan deskripsi, bentuk-bentuk karangan deskripsi, langkah-langkah cara membuat karangan deskripsi dan contoh karangan deskripsi pada siswa di tempat karya wisata dan siswa diberikan tugas untuk membuat karangan deskripsi sesuai dengan yang telah dipelajari.

Dalam pelaksanaan metode *Field Trip* terdapat beberapa hal yang diobservasi dalam pembelajaran yaitu:

1) Pra Tindakan , kegiatan rutin, pengaturan tempat duduk, pengkondisian suasana kelas.

2) Membuka Pelajaran, posisi duduk, berdo'a, kesiapan belajar, apersepsi.

a)Kegiatan Inti

(1) Penjelasan Materi

(2) Pendekatan Strategi Belajar

(3) Penilaian Proses

3) Penutup Pembelajaran, menyimpulkan materi yang dipelajari, tindak lanjut.

4) Hasil penelitian dalam penulisan karangan deskripsi dapat diketahui sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada :

a) Penempatan kata depan yaitu: di,ke dan dari.

b) Penggunaan kata hubung

c) Penggunaan kata ganti benda dan manusia

d) Penggunaan imbuhan

e) Penulisan kalimat tidak sesuai subjek, predikat, objek (SPOK).

Siswa menganggap paragraf deskripsi adalah kumpulan kalimat sehingga mereka menuliskannya secara poin-poin.

Berdasarkan pemetaan kesalahan diatas peneliti dengan mudah dapat memperbaiki kesalahan siswa dengan strategi pemecahan yaitu field trip yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa yang berguna untuk menyatakan atau mengungkapkan ekspresi diri, berkomunikasi dengan orang lain, mengadakan integrasi dan adaptasi sosial serta untuk mengadakan kontrol sosial (Keraf, 2004). Eshach (2007) menyatakan Penggunaan metode field trip bisa digunakan sebagai peluang untuk memperkuat atau memperluas kurikulum kelas dengan memberikan perspektif tambahan. disesuaikan dengan rencana dan prosedur pembelajaran yang telah disusun tujuannya agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Meningkatnya hasil belajar siswa dari rata-rata 47,5 menjadi rata-rata 78 dikarenakan adanya proses pembelajaran yang berbeda dan kreatif yang membuat siswa bahagia dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan aktivitas siswa meningkat dan mempengaruhi pemerolehan hasil belajar. Hal ini juga ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*  $T_{hitung}$  lebih besar daripada  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode *field trip* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran dibandingkan metode konvensional.

### Saran

Untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya peneliti menyarankan: Penelitian tentang metode Field Trip dalam pendidikan khusus masih memerlukan banyak pengembangan, diharapkan penenliti selanjutnya lebih cakup dalam mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam dan skala besar. Semua pendidik dan calon pendidik harus membekali diri dengan ilmu agar mampu mendidik, memilih menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Penggunaan metode pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam penerapan metode pembelajaran tentunya guru harus mempersiapkan alat dan bahan yang diatur secara sistematis dan terstruktur agar meteri yang ingin disampaikan bisa tercapai. Semua pihak yang terkait dengan perkembangan pendidikan di Indonesia harus mampu dan mau berbenah diri memajukan pendidikan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyasari, R. (2013). Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Tunarungu Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3), 2-3
- Dwidjosumarto, A. (1995). Ortopedagogik Anak Tunarungu. *Bandung: DEPDIBUD DIRJEN DIKTI Proyek Pendidikan Tenaga Guru*.
- Eshach, H. (2007). Bridging in-school and out-of-school learning: Formal, non-formal, and informal education. *Journal of science education and technology*, 16(2), 171-190.
- Farmer, J., Knapp, D., & Benton, G. M. (2007). An elementary school environmental education field trip: Long-term effects on ecological and environmental knowledge and attitude development. *The journal of environmental education*, 38(3), 33-42.
- Guntur, T. H. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Edisi revisi. Angkasa: Bandung*.
- Iskandarwassid dan Dadang, S. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Knapp, D., & Barrie, E. (2001). Content evaluation of an environmental science field trip. *Journal of Science Education and Technology*, 10(4), 351-357.

- Keraf, Gorys. 2004. Diksi dan Gaya Bahasa. *Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Leatherbury, M. C. (2011). Connecting Field Trip and Classroom Learning: Evaluating the Utility of a Museum-Based Framework in an Environmental Education Context (*Doctoral dissertation, University of Wisconsin--Stevens Point*).
- Nurgiyantoro, B. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.*
- Putriani, R. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Karyawisata Untuk Anak Tunarungu Kelas X Di Slb Negeri Purbalingga. *Widia Ortodidaktika, 5(8), 806-814.*
- Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Riduwan. (2010). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. *Bandung: Alfabeta.*
- Sahulekha, D. (2013). Keefektifan Metode Field Trip dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bogares Kidul 02 Kabupaten Tegal (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*).
- Sarbani, S. (2014). Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tunarungu Slb Wiyata Dharma I Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY, 7(2), 29-32*
- Sudjana, N. (2013). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. *Bandung : Sinar Baru Algensindo.*
- Suparno. (2001). Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Orthodidaktik). *Yogyakarta : UNY.*
- Sutrisno, H. (1993). Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi Jilid III. *Yogyakarta : Andi*
- Somantri, S. (2006). Psikologi Anak Luar Biasa. *Bandung: Grafika Aditama*